Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)
Vol. 5, No. 2, Oktober 2026, pp. 667–687
E-ISSN: 2829-5641
DOI: doi.org/10.35508/Jeeba

Pengaruh Keterlibatan Siswa, Penggunaan *ChatGPT*, dan Integritas Akademik terhadap Prestasi Ekonomi Bisnis

The Effects of Student Engagement, ChatGPT Use, and Academic Integrity on Business Economics Performance

Agata Yunita Zebua[1], Armiati[2]
[1]*Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia*
[1]*Corresponding Email: agatayunita19@gmail*

Article History:
Received: 27 Agustus 2026 **Revised: 26 September 2026**
Accepted: 30 Oktober 2026 **Online First: 31 Oktober 2026**

Kata Kunci:
ChatGPT, Integritas, Keterlibatan Siswa, Prestasi Akademik.

Abstrak
Tujuan – Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keterlibatan siswa, penggunaan *ChatGPT*, dan integritas akademik dengan prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut.
Metodologi – Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Dari populasi 192 siswa, sebanyak 130 siswa dipilih melalui proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi nilai UAS, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS.
Temuan – Keterlibatan siswa berhubungan negatif dan signifikan dengan prestasi akademik (B = −0,338; p = 0,005). Penggunaan ChatGPT berhubungan positif tetapi tidak signifikan (B = 0,064; p = 0,503), sedangkan integritas akademik berhubungan positif dan signifikan (B = 0,217; p = 0,027). Ketiga variabel secara simultan berhubungan signifikan dengan prestasi akademik (p = 0,048), namun kemampuan penjelasan model rendah (Adjusted R Square = 0,038).
Implikasi – Penelitian dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan desain observasional, sehingga temuan tidak membuktikan sebab-akibat dan generalisasinya terbatas.
Orisinalitas/Nilai– Guru perlu mendorong keterlibatan belajar yang bermakna, mengarahkan penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab, dan memperkuat integritas akademik.

Keywords:
Academic integrity, Academic achievement, ChatGPT, student engagement.

Abstract
Purpose *– This study analyzes the relationship of student engagement, ChatGPT use, and academic integrity with academic achievement in Business Economics among Grade XI and XII MPLB students at SMK Negeri 1 Lumut.*
Methodology *– A quantitative associative design was used. From a population of 192 students, 130 were selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and final examination score records, then analyzed with multiple linear regression, t-tests, an F-test, and the coefficient of determination in SPSS.*
Findings *– Student engagement had a negative and significant relationship with academic achievement (B = −0.338; p = 0.005). ChatGPT use had a positive but nonsignificant relationship (B = 0.064; p = 0.503), while academic integrity had a positive and significant relationship (B = 0.217; p = 0.027). The three variables were jointly significant (p = 0.048), but the model's explanatory power was low (Adjusted R Square = 0.038).*

Limitations *– The study involved one school and used an observational design; therefore, it cannot establish causality and its generalizability is limited.* ***Originality/Value****– Teachers should promote meaningful student engagement, guide responsible ChatGPT use, and strengthen academic integrity.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membentuk sikap dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat maupun di dunia kerja. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi unsur utama yang menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara efektif agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik (Syah, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan bagaimana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang dipelajari. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar (Uno, 2021). Sejalan dengan itu Johnson & Gallagher, (2021) juga menekankan bahwa pembelajaran tidak sekadar berkaitan dengan penguasaan informasi, tetapi mencakup perubahan pemahaman serta kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran umumnya ditunjukkan melalui prestasi akademik yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di sekolah. Prestasi akademik merupakan hasil capaian belajar siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam periode tertentu. Prestasi akademik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Tinggi rendahnya prestasi akademik siswa sering kali dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Slameto, 2015).

Prestasi akademik yang optimal tidak hanya ditunjukkan melalui nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan, tetapi juga melalui pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Pencapaian tersebut berkaitan dengan proses belajar yang melibatkan partisipasi, usaha, dan keterlibatan siswa. Wong et al., (2024)Melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis, ditemukan bahwa keterlibatan siswa secara umum berhubungan positif dengan pencapaian akademik. Namun, hubungan tersebut dapat berbeda menurut dimensi keterlibatan yang diteliti. Oleh karena itu, keterlibatan siswa perlu diperhatikan tidak hanya dari keaktifan mengikuti pembelajaran, tetapi juga dari keterlibatan kognitif dan emosional dalam memahami materi.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat pada pembelajaran Ekonomi Bisnis di kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Lumut. Berdasarkan dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap tahun ajaran 2025/2026, prestasi akademik siswa masih belum optimal. Ketuntasan siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas dan nilai di bawah 70 dinyatakan belum tuntas. Instrumen UAS yang digunakan sama pada seluruh kelas dalam tingkat yang sama, tetapi berbeda antara kelas XI dan XII sesuai dengan materi pembelajaran masing-masing. Penilaian dilakukan menggunakan pedoman penskoran yang konsisten dengan standar ketuntasan yang sama pada seluruh kelas. Dengan demikian, perbandingan ketuntasan antarkelas didasarkan pada KKM yang sama, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan instrumen UAS antara kelas XI dan XII. Rekapitulasi ketuntasan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis pada Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa Kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Lumut

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI MPLB 1	33	10	30,30	23	69,70
XI MPLB 2	34	9	26,47	25	73,53
XI MPLB 3	35	9	25,71	26	74,29
XII MPLB 1	30	13	43,33	17	56,66
XII MPLB 2	30	8	26,66	22	73,33
XII MPLB 3	30	5	16,66	25	83,33
Jumlah	**192**	**54**	**28,13 %**	**138**	**71,88%**

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut

Berdasarkan data tersebut, dari total 192 siswa, hanya 54 siswa atau 28% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 138 siswa atau 72% lainnya masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Perbedaan capaian antarkelas juga terlihat, dengan tingkat ketuntasan tertinggi terdapat pada kelas XII MPLB 1 sebesar 43,33%, sedangkan tingkat ketuntasan terendah terdapat pada kelas XII MPLB 3 sebesar 16,67%.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Selain itu, perbedaan tingkat ketuntasan antarkelas menunjukkan bahwa capaian prestasi akademik siswa belum merata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Wong et al., (2024) menemukan bahwa keterlibatan siswa berhubungan dengan pencapaian akademik, sedangkan Ossai et al., (2023) menunjukkan bahwa integritas akademik selama ujian merupakan prediktor prestasi akademik siswa sekolah menengah. Costa et al., (2024) juga mengidentifikasi bahwa prestasi akademik siswa sekolah menengah berkaitan dengan berbagai faktor individu dan lingkungan pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan relevansi kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik. Temuan tersebut memperlihatkan relevansi kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik. Sejalan dengan temuan tersebut, Tao et al., (2022) melalui meta-analisis menemukan adanya hubungan antara dukungan guru, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa prestasi akademik perlu dikaji dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran.

Rendahnya prestasi akademik tidak hanya menunjukkan belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga berpotensi menghambat tercapainya kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara berkelanjutan, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang lebih kompleks serta menerapkan pengetahuan ekonomi dan bisnis dalam situasi nyata maupun sebagai bekal memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kondisi tersebut perlu mendapat perhatian melalui identifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor tersebut antara lain kemampuan intelektual, minat, motivasi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kesiapan belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, kualitas pengajaran guru, serta

fasilitas pendukung pembelajaran termasuk teknologi digital (Fredricks et al., 2019; Winarno & Ashari, 2022). Dalam penelitian ini, faktor yang menjadi perhatian adalah keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik. Ketiga faktor tersebut dipilih karena berkaitan dengan proses belajar siswa, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta perilaku akademik siswa.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) mencerminkan partisipasi siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Fredricks et al., (2019), Siswa yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, partisipasi aktif dalam kelas, serta capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Keterlibatan emosional juga dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat mendukung prestasi akademik (Liu, 2024).

Selain keterlibatan siswa, penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya ChatGPT, menjadi faktor yang relevan dalam perkembangan pembelajaran abad ke-21. ChatGPT dapat membantu siswa mengakses informasi, memahami materi pembelajaran, serta menyelesaikan tugas akademik secara lebih cepat dan fleksibel. Kasneci et al. (2023) Menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi belajar apabila dimanfaatkan secara tepat. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terarah dapat berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa (Cotton et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan ChatGPT tidak secara otomatis meningkatkan prestasi akademik karena efektivitasnya bergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan langsung selama penelitian di SMK Negeri 1 Lumut, sebagian besar siswa kelas XI dan XII MPLB telah memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber pendukung pembelajaran Ekonomi Bisnis, antara lain untuk mencari informasi dan materi pelajaran, memahami materi yang sulit, membantu menyelesaikan tugas, serta memperoleh jawaban secara cepat. Meskipun waktu awal penggunaan ChatGPT oleh siswa belum diketahui secara pasti, pemanfaatannya telah ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, belum terdapat aturan khusus dari sekolah maupun guru yang mengatur penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Faktor berikutnya adalah integritas akademik. Integritas akademik mencerminkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan patuh terhadap norma etika dalam aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki integritas akademik tinggi cenderung mengerjakan tugas secara mandiri, menghindari plagiat, serta menghadapi evaluasi berdasarkan kemampuan yang sesungguhnya sehingga hasil belajar dapat mencerminkan kompetensi yang dikuasai. Sebaliknya, rendahnya integritas akademik dapat mendorong siswa melakukan kecurangan yang pada akhirnya menghambat perkembangan pemahaman dan kompetensi akademik secara autentik (McCabe et al., 2021). Integritas akademik juga menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik (Bertram Gallant, 2021). Dalam konteks penggunaan kecerdasan buatan, Islamiyah & Hikmah, (2026) menyoroti pentingnya pemahaman etika akademik dalam pemanfaatan ChatGPT oleh siswa sekolah menengah pertama, termasuk penggunaan informasi dan penyelesaian tugas secara bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pembelajaran dan prestasi akademik. Wong et al., (2024) melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berkaitan positif dengan prestasi akademik dan kesejahteraan subjektif. Sementara itu, Albadarin et al., (2024) mengidentifikasi bahwa ChatGPT berpotensi mendukung pembelajaran melalui kemudahan akses informasi dan bantuan dalam memahami materi, tetapi penggunaannya juga menimbulkan tantangan

terkait keakuratan informasi dan integritas akademik. Sejalan dengan itu, Zhang & Tur, (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan dasar dan menengah menawarkan peluang untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi memerlukan perhatian terhadap risiko ketergantungan teknologi dan pelanggaran integritas akademik. Meskipun penelitian tersebut telah memberikan pemahaman mengenai keterlibatan siswa dan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan, kajiannya belum secara khusus menguji keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik secara bersama-sama dalam kaitannya dengan prestasi akademik siswa SMK pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis ketiga variabel dalam satu model penelitian pada siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Lumut. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian ketiga variabel dalam konteks pembelajaran Ekonomi Bisnis di pendidikan kejuruan.

Berdasarkan sintesis tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada belum terjawabnya secara spesifik bagaimana keterlibatan siswa sebagai aspek proses belajar, penggunaan ChatGPT sebagai aspek pemanfaatan teknologi, dan integritas akademik sebagai aspek perilaku etis berkaitan dengan prestasi akademik siswa dalam konteks pembelajaran Ekonomi Bisnis di pendidikan kejuruan. Kajian terdahulu lebih banyak memberikan bukti mengenai hubungan keterlibatan dengan prestasi akademik atau mengidentifikasi manfaat dan tantangan ChatGPT dalam pendidikan. Oleh karena itu, masih diperlukan bukti empiris yang menempatkan ketiga aspek tersebut dalam konteks pembelajaran yang sama dengan menggunakan capaian evaluasi akademik siswa sebagai ukuran prestasi.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai keterkaitan aspek keterlibatan belajar, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, dan integritas akademik dengan prestasi akademik yang diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut. Secara konseptual, penelitian ini memberikan sudut pandang yang menghubungkan aspek proses belajar, penggunaan teknologi, dan perilaku etis dalam memahami prestasi akademik siswa. Secara empiris, penelitian ini memungkinkan identifikasi arah dan signifikansi hubungan masing-masing faktor ketika dianalisis secara bersama, sehingga dapat memperjelas bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak selalu berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran Ekonomi Bisnis yang memperhatikan keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab, dan penguatan integritas akademik.Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya tingkat ketuntasan siswa serta adanya perbedaan capaian antarkelas menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa, mengarahkan penggunaan ChatGPT secara tepat dan bertanggung jawab, serta memperkuat penerapan integritas akademik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya tingkat ketuntasan siswa serta adanya perbedaan capaian antarkelas menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa, mengarahkan penggunaan ChatGPT secara tepat dan bertanggung jawab, serta memperkuat penerapan integritas akademik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pemanfaatan ChatGPT sebagai teknologi pendukung pembelajaran, serta penerapan integritas akademik berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Desain penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan statistik antara keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik dengan prestasi akademik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh gambaran dan menguji hubungan antarvariabel penelitian. Desain asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan siswa (X1), penggunaan ChatGPT (X2), dan integritas akademik (X3) terhadap prestasi akademik (Y) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut yang berjumlah 192 siswa dan tersebar dalam enam kelas. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu $n = N/[1 + N(e)^2]$, sehingga diperoleh $n = 192/[1 + 192(0{,}05)^2] = 129{,}73$ yang dibulatkan menjadi 130 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan setiap kelas sebagai strata. Alokasi sampel dihitung menggunakan rumus $n_i = (N_i/N) \times n$. Pemilihan responden dilakukan secara acak dari daftar nama siswa pada masing-masing kelas sesuai dengan alokasi yang ditetapkan. Seluruh siswa yang terpilih berpartisipasi sebagai responden penelitian, sehingga jumlah responden aktual mencapai 130 siswa dengan distribusi sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert, sedangkan prestasi akademik diukur berdasarkan nilai UAS. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Tabel 2. Distribusi Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
XI MPLB 1	33	$\frac{33}{192} \times 130 = 23$
XI MPLB 2	34	$\frac{34}{192} \times 130 = 23$
XI MPLB 3	35	$\frac{35}{192} \times 130 = 24$
XII MPLB 1	30	$\frac{30}{192} \times 130 = 20$
XII MPLB 2	30	$\frac{30}{192} \times 130 = 20$
XII MPLB 3	30	$\frac{30}{192} \times 130 = 20$
Total	**192**	**130**

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026

Variabel penggunaan ChatGPT (X2) dioperasionalkan melalui tiga indikator yang mengacu pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan penggunaan nyata (*actual system use*). Pengukuran ini bertujuan menggambarkan persepsi siswa terhadap manfaat dan kemudahan ChatGPT serta penggunaannya sebagai pendukung pembelajaran Ekonomi Bisnis. Oleh karena itu, variabel penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini mencakup aspek persepsi dan penggunaan aktual, bukan secara khusus mengukur kualitas atau kedalaman pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional	Variabel
Keterlibatan siswa (X1) adalah tingkat partisipasi dan keterikatan siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi bisnis.	1. Keterlibatan perilaku 2. Keterlibatan emosional 3. Keterlibatan kognitif
Penggunaan ChatGPT (X2) merupakan persepsi siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut terhadap kemanfaatan dan kemudahan ChatGPT serta penggunaan aktualnya sebagai pendukung pembelajaran Ekonomi Bisnis.	1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) 3. Penggunaan Nyata (*ASctual System Use*).
Integritas akademik (X3) adalah sikap dan perilaku siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan dalam kegiatan akademik.	1. Kejujuran (*Honesty*) 2. Kepercayaan (*Trust*) 3. Keadilan (*Fairness*) 4. Rasa Hormat (*Respect*) 5. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
Prestasi akademik (Y) adalah hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut pada mata pelajaran ekonomi bisnis	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun peneliti berdasarkan indikator teoretis setiap variabel. Keterlibatan siswa (X1) diukur melalui keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif berdasarkan (Fredricks et al., 2004). Penggunaan ChatGPT (X2) mengacu pada Saif et al., (2024) Melalui indikator persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penggunaan nyata. Sementara itu, integritas akademik (X3) mengacu pada Iman, (2024), Meliputi kejujuran, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Seluruh butir angket disusun dalam bahasa Indonesia sesuai konteks pembelajaran Ekonomi Bisnis siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut. Contoh butir mencakup pencarian sumber belajar tambahan (X1), penggunaan ChatGPT untuk menambah materi (X2), dan pengerjaan tugas tanpa menyalin pekerjaan teman (X3). Angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu

Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Skor butir valid, masing-masing 12 butir untuk X1, 11 butir untuk X2, dan 15 butir untuk X3, dijumlahkan untuk analisis regresi linier berganda, sedangkan rata-rata skor digunakan dalam analisis deskriptif.

Prestasi akademik (Y) diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Ekonomi Bisnis pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Nilai diperoleh melalui dokumentasi daftar nilai resmi guru mata pelajaran dengan skala penilaian 0–100. Nilai aktual responden berada pada rentang 53–94. Penilaian menggunakan standar yang sama pada kelas dalam tingkat yang sama, sedangkan instrumen UAS kelas XI dan XII disesuaikan dengan materi pembelajaran masing-masing tingkat. Nilai UAS digunakan secara langsung sebagai ukuran prestasi akademik tanpa pengubahan skor. Selanjutnya, uji validitas, Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Pernyataan	Valid	Tidak Valid
Keterlibatan Siswa	12	12	0
Penggunaan ChatGpt	12	11	1
Integritas Akademik	16	15	1

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 12 butir X1 valid, sedangkan X2 memiliki 11 dari 12 butir valid dan X3 memiliki 15 dari 16 butir valid. Dengan demikian, dari 40 butir yang diuji, sebanyak 38 butir dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal instrumen.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach Alpha*
Keterlibatan Siswa	0,938
Penggunaan ChatGpt	0,898
Integritas Akademik	0,953

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* variabel keterlibatan siswa sebesar 0,938, variabel penggunaan chatgpt sebesar 0,898 dan variabel integritas akademik sebesar 0,953. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan atau angket pada variabel keterlibatan siswa, penggunaan chatgpt, dan integritas akademik dapat dikatakan reliabel karena seluruh item pernyataan pada variabel memenuhi kriteria koefisien reliabilitas > 0,60.

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Responden

Berikut gambaran responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 6. Hasil Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	30	23,1 %
2	Perempuan	100	76,9 %
	Total	**130**	**100 %**

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden penelitian ini berjumlah 130 orang siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut, dengan 76,9% didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

Deskripsi Variabel

Berikut hasil deskripsi variabel pada penelitian:

Tabel 7. Hasil Deskripsi Variabel

Variabel	Mean	TCR	Kriteria
Keterlibatan Siswa (X1)	3,53	70,55	Kuat
Penggunaan ChatGpt (X2)	3,25	66,20	Kuat
Integritas Akademik (X3)	3,62	72,31	Kuat

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik masing-masing berada pada kriteria kuat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran, memanfaatkan ChatGPT sebagai pendukung kegiatan belajar, serta menerapkan integritas akademik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Asumsi Klasik

Uji	Statistik	Sig./Nilai	Kriteria	Hasil
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,200	> 0,05	**Terpenuhi**
Multikolinearitas	Tolerance	0,313	> 0,10	
		0,595		
		0,324		
	VIF	3.196	< 10	
		1,681		
		3,085		
Heteroskedastisitas	Glejser	0,528	> 0,05	
		0,780		
		0,998		

Sumber: Pengolahan Data Primer 2026

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi ketiga asumsi klasik tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model regresi linier berganda.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.753	3.303		22.630	.000
	Keterlibatan Siswa	-.338	.120	-.436	-2.827	.005
	Penggunaan Chatgpt	.064	.095	.075	.672	.503
	Integritas Akademik	.217	.097	.340	2.242	.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer 2026

Berdasarkan analisis di atas dapat dirumuskan persamaan yakni:

$$Y = 74.753 - 0{,}338X1 + 0{,}064X2 + 0{,}217X3$$

Pada persamaan diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 74,753, variabel keterlibatan siswa sebesar -0,338, variabel penggunaan chatgpt sebesar 0,064 dan variabel integritas akademik sebesar 0,217

Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji f.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615.929	3	205.310	2.709	.048[b]
	Residual	9549.640	126	75.791		
	Total	10165.569	129			

Sumber: Pengolahan Data Primer 2026

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa sig. 0,048 < 0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi akademik siswa. Selanjutnya, uji t (uji parsial). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.753	3.303		22.630	.000
	Keterlibatan Siswa	-.338	.120	-.436	-2.827	.005
	Penggunaan Chatgpt	.064	.095	.075	.672	.503
	Integritas Akademik	.217	.097	.340	2.242	.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer 2026

a. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel XI 0,005 < 0,05. Maka H0 ditolak, H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik (Y)
b. Berdasarkan tabel di atas, nilai variabel X2 0,503 > 0,05. Maka H0 diterima, H_1 ditolak. Variabel X2 0,503 > 0,05 artinya variabel penggunaan chatgpt (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
c. Integritas akademik (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,217, nilai t hitung sebesar 2,242, dan signifikansi 0,027 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa integritas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Selanjutnya, uji determinasi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246[a]	.061	.038	8.706

Sumber: Pengolahan Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,061 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,038. Nilai *R Square* menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan 6,1% variasi prestasi akademik siswa, sedangkan setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model menjadi sekitar 3,8%. Dengan demikian, meskipun model signifikan secara statistik, daya jelasnya masih rendah dan sebagian besar variasi prestasi akademik berkaitan dengan faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Siswa Kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Artinya, keterlibatan yang lebih tinggi sebagaimana diukur dalam penelitian berkaitan dengan prestasi akademik yang cenderung lebih rendah ketika variabel lain dalam model

diperhitungkan. Temuan ini berbeda dari Wong et al., (2024), yang menemukan hubungan positif antara keterlibatan dan pencapaian akademik, serta Reeve et al., (2025)Yang menjelaskan bahwa setiap dimensi keterlibatan memiliki hubungan berbeda dengan prestasi. Saqr et al., (2023) Juga menunjukkan bahwa hubungan keterlibatan dan prestasi akademik dapat bervariasi menurut waktu, profil siswa, dan kondisi pencapaian akademiknya. Temuan Okunuki & Kashimura, (2024) juga menunjukkan bahwa hubungan keterlibatan dengan pencapaian akademik dapat berbeda berdasarkan dimensi keterlibatan dan konteks pembelajaran. Dsengan demikian, hasil negatif ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa keterlibatan merugikan proses belajar.

Keterlibatan siswa mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Keterlibatan perilaku berkaitan dengan partisipasi, keterlibatan kognitif berkaitan dengan upaya mental untuk memahami materi, sedangkan keterlibatan emosional berkaitan dengan minat dan respons terhadap pembelajaran. Reeve et al., (2025) menjelaskan bahwa setiap bentuk keterlibatan memiliki fungsi berbeda. Meskipun keterlibatan secara umum berkaitan dengan pencapaian akademik (Wong et al., 2024), aktivitas belajar yang tinggi belum tentu mencerminkan pemahaman mendalam dan strategi belajar yang efektif.

Hubungan negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya keterlibatan siswa belum tentu sejalan dengan prestasi akademik yang lebih tinggi. Partisipasi dan usaha dalam pembelajaran tidak selalu mencerminkan kemampuan memahami konsep dan menerapkan pengetahuan secara tepat. Namun, data penelitian ini belum menjelaskan secara langsung faktor yang mendasari hubungan negatif tersebut. Zen, (2022) mengkaji keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran daring berbasis proyek. Perbedaan jenjang pendidikan, pendekatan pembelajaran, karakteristik siswa, dan instrumen pengukuran menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis, keterlibatan perlu diarahkan pada pemahaman konsep, analisis masalah ekonomi dan bisnis, serta penerapan pengetahuan. Guru dapat memberikan pertanyaan yang menuntut penalaran, menggunakan kasus nyata, memberikan umpan balik, dan meminta siswa menjelaskan alasan jawabannya. Guru juga perlu mengidentifikasi siswa yang aktif tetapi masih kesulitan memahami materi agar memperoleh pendampingan yang sesuai. Pendekatan ini sejalan dengan Reeve et al., (2025), yang menekankan perbedaan hubungan setiap dimensi keterlibatan dengan pencapaian akademik.

Secara keseluruhan, keterlibatan siswa memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan prestasi akademik dalam penelitian ini, berbeda dari kecenderungan temuan terdahulu. Perbedaan tersebut mungkin berkaitan dengan konteks pembelajaran, bentuk keterlibatan yang diukur, dan faktor lain yang belum tercakup dalam model. Karena penelitian ini menggunakan desain observasional, hasilnya tidak membuktikan bahwa keterlibatan menyebabkan penurunan prestasi akademik, tetapi menunjukkan pentingnya memperhatikan bentuk dan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Siswa Kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan secara statistik dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut. Artinya, bukti statistik belum cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan. Albadarin et al., (2024) menjelaskan bahwa ChatGPT memiliki peluang untuk mendukung pembelajaran, tetapi juga

menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT tidak serta-merta menjamin peningkatan prestasi akademik.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), penggunaan teknologi berkaitan dengan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya. ChatGPT dapat membantu siswa mencari informasi dan memahami materi, tetapi kemudahan memperoleh jawaban tidak selalu mencerminkan pemahaman mendalam. Manfaatnya bergantung pada kemampuan siswa mengolah, memverifikasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Oleh karena itu, ChatGPT perlu diposisikan sebagai alat bantu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Albadarin et al., (2024).

Temuan ini berbeda dari Liu et al., 2025), yang menemukan dampak positif ChatGPT terhadap pencapaian akademik melalui meta-analisis, serta Deng et al., (2025), yang melaporkan peningkatan performa akademik dalam studi eksperimental. Namun, hasil penelitian tersebut mencakup beragam peserta, mata pelajaran, dan bentuk intervensi sehingga manfaat ChatGPT tidak selalu sama pada setiap konteks pembelajaran. Zhang & Tur, (2024) juga menyoroti peluang dan tantangan penggunaan ChatGPT pada pendidikan dasar dan menengah. Perbedaan konteks, desain penelitian, dan pengukuran dapat membantu menjelaskan mengapa hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan terdahulu.

Di SMK Negeri 1 Lumut, sebagian besar siswa telah menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan memperoleh jawaban dengan cepat, tetapi belum terdapat aturan khusus mengenai penggunaannya. Perbedaan cara pemanfaatan, mulai dari memperdalam pemahaman hingga sekadar mencari jawaban, mungkin berkaitan dengan hasil yang positif tetapi tidak signifikan. Namun, penelitian ini belum mengukur kualitas, intensitas, dan kedalaman penggunaan ChatGPT secara terpisah sehingga kemungkinan tersebut belum dapat dipastikan. Secara praktis, guru dapat mengarahkan siswa menggunakan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan tambahan dan contoh penerapan konsep Ekonomi Bisnis, sekaligus memeriksa informasi melalui sumber tepercaya dan menjelaskan kembali materi dengan pemahaman sendiri. Tugas juga perlu mendorong siswa menganalisis kasus dan menerapkan konsep, bukan sekadar menyerahkan jawaban. Sekolah dapat menyusun pedoman penggunaan ChatGPT yang menekankan tanggung jawab, verifikasi informasi, dan integritas akademik, sejalan dengan (Zhang & Tur, (2024).

Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan secara statistik dengan prestasi akademik siswa. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat berkaitan dengan konteks pembelajaran, karakteristik peserta, cara penggunaan teknologi, dan pengukuran variabel. Karena penelitian ini menggunakan desain observasional, hasilnya tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu memperhatikan kualitas proses belajar, kemampuan mengevaluasi informasi, dan kesesuaian penggunaannya dengan tujuan pembelajaran. Zhao et al., (2022), melalui meta-analisis, juga menunjukkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan konteks budaya. Temuan tersebut mengingatkan bahwa perilaku akademik perlu dipahami dengan mempertimbangkan lingkungan sosial, bukan hanya karakteristik individu siswa.

Pengaruh Integritas Akademik Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Siswa Kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas akademik siswa, semakin tinggi pula kecenderungan prestasi akademiknya ketika variabel lain dalam model diperhitungkan. Kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan sendiri merupakan aspek penting dalam membangun kebiasaan belajar yang bertanggung jawab. Benson & Enstroem, (2023) menekankan pentingnya penerapan program integritas akademik secara sistematis untuk membangun budaya akademik dan mencegah pelanggaran.

Temuan ini sejalan dengan Ossai et al., (2023), yang menemukan bahwa integritas akademik selama ujian merupakan prediktor signifikan prestasi akademik siswa sekolah menengah. Kejujuran dalam mengerjakan tugas dan evaluasi membantu hasil penilaian mencerminkan kemampuan siswa secara lebih tepat, sedangkan tindakan tidak jujur dapat membuat nilai tidak sepenuhnya menggambarkan penguasaan materi. Selain itu, Chaffin et al., (2023) menunjukkan keterkaitan integritas dengan kinerja akademik melalui peran modal psikologis positif. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, strategi belajar, kehadiran, dan kondisi pembelajaran, yang tidak seluruhnya diuji dalam penelitian ini.

Dalam konteks pembelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Lumut, integritas akademik dapat diperkuat melalui pembiasaan mengerjakan tugas secara jujur, memenuhi kewajiban akademik, dan menghindari kecurangan. Guru dapat menjelaskan aturan tugas dan ujian secara konsisten, meminta siswa menjelaskan alasan jawabannya, memberikan umpan balik, serta membiasakan refleksi setelah evaluasi. Sekolah juga dapat menerapkan pedoman akademik yang jelas, aturan yang adil, dan pendidikan integritas secara berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan Benson & Enstroem, (2023) yang menekankan pendekatan sistematis dalam membangun budaya integritas, dengan penerapan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran.

Secara keseluruhan, integritas akademik merupakan aspek yang relevan dalam memahami prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, upaya mendukung prestasi perlu memperhatikan penguasaan materi sekaligus membangun perilaku akademik yang jujur dan bertanggung jawab. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain observasional, hubungan yang ditemukan tidak membuktikan sebab-akibat, sehingga faktor lain di luar model tetap perlu dipertimbangkan.

Pengaruh Keterlibatan Siswa, Penggunaan ChatGpt, dan Integritas Akademik Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi akademik berkaitan dengan berbagai aspek pembelajaran yang saling melengkapi, mulai dari keterlibatan siswa dalam proses belajar, pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar, hingga kejujuran dan tanggung jawab dalam aktivitas akademik. Secara teoritis, prestasi akademik berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa (Slameto, 2015). Pandangan ini sejalan dengan Wong et al., (2024), yang melalui

tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa keterlibatan siswa, baik secara perilaku, kognitif, maupun emosional, berkaitan dengan pencapaian akademik.

Selain keterlibatan siswa, perkembangan teknologi kecerdasan buatan menyediakan sumber belajar tambahan yang berpotensi mendukung proses akademik. Deng et al., (2025) melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis penelitian eksperimental menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mendukung kinerja akademik dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meskipun manfaatnya bergantung pada cara teknologi tersebut digunakan. Temuan ini diperkuat oleh Liu, (2024)), yang menunjukkan adanya dampak positif ChatGPT terhadap prestasi akademik dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan secara statistik dengan prestasi akademik. Perbedaan tersebut mungkin berkaitan dengan konteks pembelajaran Ekonomi Bisnis di SMK serta pengukuran penggunaan ChatGPT yang belum membedakan intensitas, kualitas, dan kedalaman pemanfaatannya. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar belum tentu berkaitan dengan prestasi akademik yang lebih tinggi apabila tidak disertai pemahaman materi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Integritas akademik juga menjadi aspek penting karena mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, dan penghormatan terhadap aturan dalam aktivitas akademik. Integritas akademik mendukung pelaksanaan tugas dan evaluasi yang mencerminkan kemampuan siswa secara lebih autentik. Pandangan ini didukung oleh Ossai et al., (2023), yang menunjukkan bahwa integritas akademik selama ujian dapat memprediksi prestasi akademik siswa sekolah menengah. Kumo et al. (2023) juga membahas keterkaitan kecurangan dalam ujian dengan prestasi akademik berdasarkan persepsi siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas akademik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik. Artinya, siswa dengan integritas akademik yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi setelah keterlibatan siswa dan penggunaan ChatGPT diperhitungkan dalam model. Temuan ini menegaskan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab akademik dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis, meskipun hubungan tersebut tidak dapat diartikan sebagai bukti sebab-akibat secara langsung.

Secara bersama-sama, ketiga variabel menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik, tetapi arah dan kekuatan hubungan masing-masing berbeda. Berdasarkan koefisien beta terstandarisasi, keterlibatan siswa merupakan variabel dengan hubungan relatif paling kuat dalam model, tetapi arahnya negatif. Sementara itu, penggunaan ChatGPT memiliki hubungan relatif paling rendah dan tidak signifikan secara statistik. Hasil negatif keterlibatan siswa berbeda dari kecenderungan temuan Wong et al.,(2024), yang menunjukkan hubungan keterlibatan siswa dengan pencapaian akademik. Perbedaan ini mungkin berkaitan dengan karakteristik instrumen, konteks pembelajaran, atau faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian. Hasil penggunaan ChatGPT juga berbeda dari kecenderungan temuan Deng et al., (2025) dan Liu et al., (2025), yang melaporkan manfaat ChatGPT terhadap prestasi akademik pada sejumlah konteks pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dari lingkungan pendidikan yang berbeda tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada siswa SMK yang mempelajari Ekonomi Bisnis. Adapun hubungan positif integritas akademik menunjukkan bahwa perilaku jujur dan bertanggung jawab relevan untuk diperhatikan dalam proses belajar dan evaluasi siswa.

Meskipun hubungan ketiga variabel secara simultan signifikan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi prestasi akademik masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa tidak cukup dijelaskan melalui keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT,

dan integritas akademik saja. Faktor lain, seperti kemampuan akademik awal, motivasi belajar, kehadiran, kualitas pengajaran, serta akses terhadap teknologi, mungkin turut berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi belum diuji dalam model penelitian ini. Implikasi praktisnya, guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara bermakna, mengarahkan penggunaan ChatGPT untuk memahami konsep dan mengevaluasi informasi, serta memperkuat kejujuran dan tanggung jawab akademik. Sekolah juga perlu menetapkan pedoman penggunaan kecerdasan buatan dalam pengerjaan tugas dan evaluasi agar teknologi mendukung pembelajaran tanpa menggantikan usaha mandiri siswa. Mengingat penelitian ini menggunakan desain asosiatif pada satu sekolah, temuan tersebut perlu dipahami sebagai hubungan statistik, bukan bukti kausalitas, dan penerapannya pada konteks lain perlu dikaji lebih lanjut.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa, penggunaan ChatGPT, dan integritas akademik secara simultan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut. Namun, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,038 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi prestasi akademik masih rendah. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik, tetapi sebagian besar variasi prestasi akademik berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, keterlibatan siswa memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan prestasi akademik. Artinya, setelah penggunaan ChatGPT dan integritas akademik diperhitungkan, skor keterlibatan siswa yang lebih tinggi berkaitan dengan prestasi akademik yang cenderung lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya keterlibatan yang terukur belum tentu sejalan dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Penggunaan ChatGPT memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan, sehingga belum terdapat bukti statistik yang memadai untuk menyatakan adanya hubungan antara penggunaan ChatGPT dan prestasi akademik dalam model ini. Sementara itu, integritas akademik memiliki hubungan positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa skor integritas akademik yang lebih tinggi berkaitan dengan prestasi akademik yang cenderung lebih tinggi ketika variabel lain dalam model diperhitungkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi prestasi akademik masih rendah, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI dan XII MPLB SMK Negeri 1 Lumut, dan desain asosiatif dengan data observasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat. Selain itu, pengukuran penggunaan ChatGPT belum membedakan intensitas penggunaan dan kualitas pemanfaatannya dalam pembelajaran. Faktor lain, seperti kemampuan akademik awal, motivasi belajar, kehadiran, kualitas pengajaran, dan akses teknologi, juga belum dikendalikan. Oleh karena itu, temuan perlu ditafsirkan sesuai dengan konteks dan keterbatasan penelitian. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan di atas, bisa diajukan beberapa arahan pada penemuan bahwa keterlibatan siswa, penggunaan chatgpt dan integritas akademik berperan penting dalam mencapai prestasi akademik.

1. Bagi Guru
   Guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat integritas akademik siswa melalui pembelajaran yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengerjakan tugas maupun evaluasi, karena integritas akademik terbukti berpengaruh positif dan signifikan

terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, keterlibatan siswa perlu diarahkan pada aktivitas yang lebih interaktif, terutama bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga keterlibatan yang telah berada pada kategori kuat dapat semakin mendukung pemahaman materi.

2. Bagi Siswa
   Siswa disarankan untuk mempertahankan integritas akademik dalam seluruh kegiatan pembelajaran karena semakin baik integritas akademik, semakin tinggi prestasi akademik yang dicapai. Siswa juga perlu meningkatkan kualitas keterlibatan dalam pembelajaran melalui keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan serta memanfaatkan ChatGPT secara lebih optimal, terutama untuk mencari referensi atau informasi yang relevan dengan materi Ekonomi Bisnis, yang merupakan capaian terendah dalam penggunaan ChatGPT.
3. Bagi Sekolah
   Sekolah disarankan untuk memberikan pengarahan dan pendampingan dalam pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir siswa. Hal ini perlu dilakukan dengan memperhatikan bahwa indikator persepsi kemanfaatan merupakan capaian terendah dalam variabel penggunaan ChatGPT, meskipun secara keseluruhan penggunaan ChatGPT berada pada kategori kuat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan prestasi akademik serta mengkaji cara dan tujuan siswa dalam memanfaatkan ChatGPT secara lebih mendalam. Hal ini diperlukan karena penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berada pada kategori kuat, tetapi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Albadarin, Y., Saqr, M., Pope, N., & Tukiainen, M. (2024). A systematic literature review of empirical research on ChatGPT in education. *Discover Education*, *3*(1). https://doi.org/10.1007/s44217-024-00138-2

Benson, L., & Enstroem, R. (2023). A model for preventing academic misconduct: evidence from a large-scale intervention. *International Journal for Educational Integrity*, *19*(1), 1–17. https://doi.org/10.1007/s40979-023-00147-y

Bertram Gallant, T. (2021). *Academic integrity in the twenty-first century: A teaching and learning imperative*. Jossey-Bass.

Chaffin, T. D., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2023). Integrity, positive psychological capital and academic performance. *Journal of Management Development*, *42*(2), 93–105. https://doi.org/10.1108/JMD-07-2022-0162

Costa, A., Moreira, D., Casanova, J., Azevedo, Â., Gonçalves, A., Oliveira, Í., Azevedo, R., & Dias, P. C. (2024). Determinants of academic achievement from the middle to secondary school education: A systematic review. *Social Psychology of Education*, *27*(6), 3533–3572. https://doi.org/10.1007/s11218-024-09941-z

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, *60*(6), 1–12. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Deng, R., Jiang, M., Yu, X., Lu, Y., & Liu, S. (2025). Does ChatGPT enhance student learning? A systematic review and meta-analysis of experimental studies. *Computers & Education*, *227*, 105224. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105224

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, *74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Handbook of Student Engagement Interventions: Working with Disengaged Students. *Academic Press*.

Iman, N. S. (2024). *Integritas Akademik dan Religiusitas*. *2*, 306–312.

Islamiyah, S., & Hikmah, D. (2026). Efficiency Over Learning: A Qualitative Study of Chatgpt Use and Academic Integrity Among Junior High School Students in Indonesia. *Journal of English Education*, *14*(2), 365–376.

Johnson, S. N., & Gallagher, E. D. (2021). An early exploration of undergraduate student definitions of learning, memorizing, studying, and understanding. *Advances in Physiology Education*, *45*(2), 342–352. https://doi.org/10.1152/advan.00082.2020

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, *103*, 102274. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Liu. (2024). The relationship between student engagement and academic achievement. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1447825. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1447825

Liu, Z., Zuo, H., & Lu, Y. (2025). The Impact of ChatGPT on Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Journal of Computer Assisted Learning*, *41*(4), e70096. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jcal.70096

McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2021). *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it*. Johns Hopkins University Press.

Okunuki, A., & Kashimura, Y. (2024). Student Engagement and Academic Achievement in Second Language Learning: *JACET Journal*, *68*, 71–90. https://doi.org/10.32234/jacetjournal.68.0_71

Ossai, M. C., Ethe, N., Edougha, D. E., & Okeh, O. D. (2023). Academic integrity during examinations, age and gender as predictors of academic performance among high school students. *International Journal of Educational Development*, *100*, 102811. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102811

Reeve, J., Basarkod, G., Jang, H. R., Gargurevich, R., Jang, H., & Cheon, S. H. (2025). Specialized Purpose of Each Type of Student Engagement: A Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 37, Issue 1). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10648-025-09989-z

Saif, N., Khan, S. U., Shaheen, I., ALotaibi, F. A., Alnfiai, M. M., & Arif, M. (2024). Chat-GPT; validating Technology Acceptance Model (TAM) in education sector via ubiquitous learning mechanism. *Computers in Human Behavior*, *154*, 108097.

Saqr, M., López-Pernas, S., Helske, S., & Hrastinski, S. (2023). The longitudinal association between engagement and achievement varies by time, students' profiles, and achievement state: A full program study. *Computers & Education*, *199*, 104787. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104787

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.

Tao, Y., Meng, Y., Gao, Z., & Yang, X. (2022). Perceived teacher support, student engagement, and academic achievement: a meta-analysis. *Educational Psychology*, *42*(4), 401–420. https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2033168

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Winarno, & Ashari. (2022). Perkembangan teknologi pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, *15*(2), 120–130.

Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., Chan, M., & Datu, J. A. D. (2024). Student Engagement and Its Association With Academic Achievement and Subjective Well-Being: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, *116*(1), 48–75. https://doi.org/10.1037/edu0000833

Zen, Z. (2022). Academic achievement: The effect of project-based online learning method and student engagement. *Heliyon*, *8*(11), e11509. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11509

Zhang, P., & Tur, G. (2024). A systematic review of ChatGPT use in K-12 education. *European Journal of Education*, *59*(2), e12599. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ejed.12599

Zhao, L., Mao, H., Compton, B. J., Peng, J., Fu, G., Fang, F., Heyman, G. D., & Lee, K. (2022). Academic dishonesty and its relations to peer cheating and culture : A meta-analysis of the perceived peer cheating effect. *Educational Research Review*, *36*(June 2021), 100455. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100455